



**KERANGKA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN
(PAK) DENGAN PENDEKATAN TEORI FRIEDRICH W.A FROEBEL**

*Framework For The Development Of Christian Religious Education With The
Theory Approach Of Friedrich W.A Froebel*

Adolfina Putnarubun¹, Geneton Hully²

^{1,2}Universitas Victory Sorong

Email: adolfinaputnarubun87@gmail.com

Abstract

Education is an important factor in creating human resources who can become individuals with good character, responsibility and honesty. Education takes place at every stage of human development, so that education must be implemented well from an early age. Education that takes place at the childhood stage has quite a few challenges. For this reason, various theories have emerged to see the possibility of appropriate strategies in developing education for children from an early age. One of the figures who had an influence in contributing his thoughts to building education for children at an early age was Friedrich W.A. Froebel, based on his own experience in facing various challenges while studying as a child, Froebel has an interest in creating a learning atmosphere that involves not only teachers, but also parents as children's first teachers. The contribution of Froebel's theory in the kindergarten school environment has had a very good impact, so that it can be a suggestion for scholars in formulating an appropriate curriculum, and in implementing the curriculum that is built it certainly involves both teachers and parents as colleagues in character formation. child. Regarding Froebel's theory, the goal that is intended to emerge is the creation of a framework of thought which will then become a reference for the development of Christian Religious Education, especially in schools. The method used is a qualitative method with a literature review approach.

Keywords: *Development, Christian Religious Education*

Abstrak

Pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang dapat menjadi pribadi yang memiliki karakter baik, bertanggungjawab dan jujur. Pendidikan berlangsung dalam setiap tahap perkembangan manusia, sehingga sejak dini mungkin pendidikan harus diterpkan dengan baik. pendidikan yang berlangsung dalam tahapan anak-anak memiliki tantangan yang tidak sedikit. untuk itulah maka muncul berbagai teori dalam melihat kemungkinan strategi yang tepat dalam membangun pendidikan pada anak sejak dini. salah satu tokoh yang memiliki pengaruh dalam memberikan kontribusi pikirnya untuk membangun pendidikan pada anak pada usia dini adalah Friedrich W.A. Froebel, berangkat dari pengalamannya sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan saat menempuh pendidikan pada masa kanak-kanaknya, Froebel memiliki ketertarikan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang turut melibatkan tidak hanya guru, melainkan juga orang tua sebagai pengajar pertama bagi anak. Sumbangsi teori Froebel ini dalam lingkunga sekolah taman kanak-kanak sangat memberikan dampak yang baik, sehingga dapat menjadi ajuan bagi para cendikiawan dalam merumusan sebuah kurikulum yang tepat, serta dalam implementasi

kurikulum yang dibangun tentu melibatkan baik guru maupun orang tua sebagai rekan kerja dalam pembentukan karakter anak. Terhadap teori Froebel, maka tujuan yang hendak dimunculkan adalah terciptanya sebuah kerangka pikir yang kemudian akan menjadi acuan bagi pengembangan Pendidikan Agama Kristen khususnya di sekolah. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka.

Kata Kunci : Pengembangan, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia berpaut pada pendidikan sejak dini, dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk mengenal dan mengembangkan dirinya sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Pendidikan yang berjalan dengan baik adalah pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pembelajaran kepada anak, namun pendidikan yang menyadari sungguh bahwa peran orang tua juga sangat penting dalam mendorong anak untuk memiliki ketertarikan dalam belajar. Dalam hal ini masing-masing anak harus diberikan ruang dan kesempatan untuk dapat mengeksplor minatnya, sehingga anak dapat memiliki kenyamanan dalam belajar. Hal yang tidak kalah penting dari hal ini adalah pengembangan dalam sebuah kurikulum, sehingga terjadinya sebuah penyegaran bagi para pengajar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan kreatif terkhususnya pembelajaran pada anak pada usia sekolah taman kanak-kanak. Untuk kebutuhan inilah maka Froebel Pendiri Taman Kanak-kanak hadir dengan sebuah teori yang didalamnya memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar dan mengungkapkan pengalaman belajarnya sebagai hasil pemahaman dirinya sendiri. Beberapa teori yang dikemukakan yaitu :

Friedrich W.A.Froebel, Pendiri Taman Kanak-kanak

Froebel sebagai pendiri taman kanak-kanak lebih melihat kepada kebutuhan pendidikan bagi setiap anak, dalam hal ini ia lebih melihat bahwa pada usia kanak-kanak anak telah memiliki semangat untuk belajar dan situasi sekitar anak itulah yang dapat membantu perkembangan belajar anak agar lebih baik lagi. Untuk itu anak akan belajar dari setiap kondisi yang ia hadapi baik dalam keluarga maupun lingkungan bermainnya. Dengan demikian maka menurut Froebel semua keinginan anak untuk belajar hanya akan dipuaskan ketika anak sadar akan hubungannya dengan Allah, satu-satunya kehausan yang akan menolongnya mengetahui siapa ia sebenarnya.

Terdapat empat asas-asas utama dalam pendidikan :

1. Pendidikan adalah pengalaman rohani yang mengantar anak didik bertindak sesuai dengan jati dirinya sebagai makhluk yang belum lengkap sebelum ia mengakui kesatuannya dengan Allah.
2. Asas perkembangan terdiri atas empat pola : a) benih yang kelak menghasilkan kedewasaan sudah ada dalam diri anak. Jadi, pendidik perlu mengembangkan bakat yang tersembunyi dalam gen setiap anak atau dengan perkataan Froebel, ia menjadikan lahir apa yang menjadi batin; b) hubungan dari bagian dengan keutuhan, dalam arti guru memperhatikan anak sebagai pribadi yang unik tetapi yang perlu memperoleh tempat yang sehat dalam kelompok; c) yang batiniah didorong menjadi lahiriah, dalam arti mendidik itu mencakup usaha untuk menolong anak menyampaikan pikiran, perasaan, kekuatan jasmani dan imannya yang telah ada secara batin, agar menjadi

kelihatan (lahiriah) berupa buah nalar seperti pikiran, perasaan dalam bentuk seni, kekuatan jasmani melalui pelbagai keterampilan dan iman melalui tindakan moral dan pelayanan terhadap sesama manusia; d) asas perlawanan tampak dalam alam dan menyoroti gaya hidup dinamis supaya tidak merasa puas atau aman dengan *status qua*.

3. Penyampaian arti melalui bahasa lambang berupa obyek seperti bola, kubus, tulisan, lagu, gambar, karena symbol tersebut mencerminkan inti sari ilahi dari dunia ini termasuk manusia.
4. Belajar dengan berbuat. Membangun tugas swakaji berarti bahwa anak didik bukanlah bejana pasif yang menerima apa saja dari susu, melainkan ia adalah seorang yang langsung ambil bagian dalam pendidikannya. Ada lima bentuk swakaji: a) bermain, mencakup pemberian dan kerajinan tangan di samping tugas belajar yang dipilih, karena anak menikmatinya; b) Menyanyi; c) Menggambar; d) Memelihara tanaman atau binatang kecil dan beranjangsana; e) Kesenambungan, dalam arti guru menembangkan tugas belajar baru yang sesuai dengan pengalaman belajar sebelumnya.

Dalam hal ini juga Froebel memberi perhatian khusus terhadap *praktek pendidikan*.

1. *Tujuan Umum*, mencakup pendidikan yang melibatkan anak dalam pengalaman belajar supaya ia memecahkan masalah secara cerdas, bertindak moral dan adil terhadap dirinya sendiri, sesamanya manusia dan dunia alam serta memenuhi panggilannya dalam masyarakat. Tujuan agama Kristen melibatkan anak dalam pengalaman belajar yang berporoskan kasih, pengetahuan, pengertian dan keterampilan yang diperoleh melalui bimbingan dari guru dan swakaji anak, adalah untuk menolongnya mengamalkan kelakuan yang sesuai dengan jati dirinya sebagai anak Allah yang bersatu dengan alam, sesama manusia dan Allah.
2. Ada *Kurikulum Khusus* untuk anak dari golongan usia anak tanggung. Sumbangan paling orisinal dari Froebel berkaitan dengan buku yang khusus ditulis untuk kaum ibu, yang terdiri dari syair, lagu, gerak tangan, gambar dan “penafsiran” arti gambar. Untuk anak dari usia taman kanak-kanak, Froebel mempersiapkan “pemberian” yang melatih anak melihat hubungan-hubungan dan “kerajinan tangan” yang menggiatkan anak untuk mengubah bahan dengan menggunting, mencat, melem dan sebagainya. Pendidikan Agama Kristen untuk anak dari semua golongan umur berporos pada agama sebagai pengalaman yang berlangsung secara wajar dalam kegiatan sehari-hari dan bukan sebagai sejumlah bahan alkitabiah dan dogmatis yang perlu dihafalkan.
3. *Metodologi*, dua belas macam metode yang dibicarakan, yakni : berdoa, percakapan, menghafalkan, mengucapkan jawaban secara bersama, bermain, swakaji, meninjau dan memeriksa, pelaporan, bertanya, mengajar berdasarkan pola-pola, bercerita, serta latihan dan ulangan.
4. *Peranan Guru*, dalam pikiran Froebel guru memainkan peranan penting bukan sebagai seorang yang member jawaban, melainkan sebagai penolong yang membimbing anak untk memupuk kemampuannya. Oleh karena itu, seorang bakal guru yang berbakat perlu memperoleh persiapan bagi pelayanan itu. Sesudah guru-guru terlatih ada, masyarakat wajib menyediakan fasilitas dan gaji yang sesuai dengan kepentingan dari pelayanan bagi angkatan muda itu.

5. *Peranan Keluarga*, apabila masyarakat dan guru tidak memperhatikan pengalaman belajar sebelum anak masuk kelas, maka mereka membuat kekeliruan, karena mutu dasar pendidikan di dalam rumah tangga sedikit banyak sudah dilalaikan, bahkan diajar secara salah. Untuk itu guru akan dibebani oleh tugas mengatasi kekurangan yang tampak dalam diri anak. Oleh karena itu Froebel ingin melibatkan keluarga dalam pelayanan pendidikan melalui seri pengalaman dasarnya yang berlangsung dalam suasana kasih. Demikianlah keluarga dapat memenuhi peranan mencolok dalam pendidikan anak sebelum ia masuk taman kanak-kanak dan kelas satu sekolah dasar nanti.

Kelebihan Teori

Froebel dengan sumbangsi teorinya dalam dunia pendidikan terkhusus taman kanak-kanak memiliki kelebihan yaitu teori ini menitik beratkan pada kebebasan anak dalam mengekspresikan bakatnya dalam setiap kesempatan pengalaman belajar. Anak diharapkan mendapatkan perhatian khusus dari orang tua dan lingkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan utama sebelum anak masuk ke TK atau SD kelas 1. Dalam hal ini maka anak telah dibekali oleh berbagai kemampuan konsentrasi belajar dan rasa tanggungjawab dalam mengerjakan sesuatu. Fokus teori ini pada pertumbuhan rohani anak agar lebih memiliki fondasi iman yang kuat dan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

Kelemahan Teori

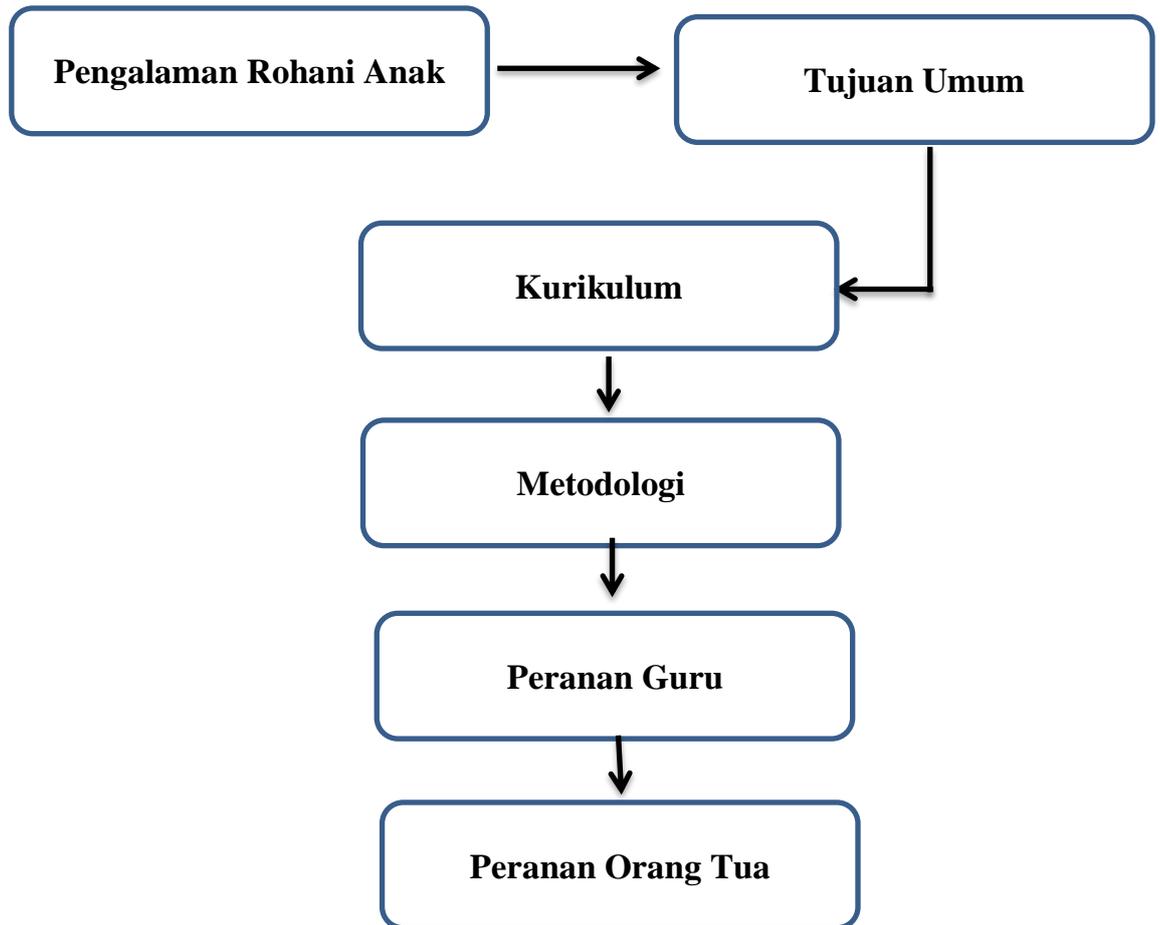
Selain memiliki kelebihan, teori Froebel memiliki kelemahan yaitu pendidikan pada anak harus memiliki tolak ukur dan dasar yang kuat. Dalam hal ini, orang tua menjadi guru utama dalam memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada anak, sehingga anak dapat dengan mudah beradaptasi di lingkungan sekolah terkhusus TK dan SD. Ketidakmampuan orang tua dalam memberikan pengalaman belajar yang berkesan kepada anak akan memberikan kesulitan kepada guru dalam membimbing anak di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi riteratur, sehingga pada tahap ini peneliti fokus melakukan penelusuran terhadap teori Froebel.

PEMBAHASAN

a. Kerangka Pengembangan PAK



Masing-masing anak memiliki pengalaman rohani yang berbeda karena lingkungan yang membentuknya, dari analisis pengalaman rohani anak maka penyusunan tujuan umum dan dari tujuan itulah maka dibuatkan kurikulum yang dapat mewujudkan tujuan, dengan berbagai penerapan metologi dalam proses belajar anak. Peranan guru dan orang tua sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan yang berjalan dengan baik adalah pendidikan yang tidak hanya memfokuskan pembelajaran kepada anak, namun pendidikan yang menyadari sungguh bahwa peran orang tua juga sangat penting dalam mendorong anak untuk memiliki ketertarikan dalam belajar. Froebel dengan sumbangsi teorinya dalam dunia pendidikan terkhusus taman kanak-kanak memiliki kelebihan yaitu teori ini menitik beratkan pada kebebasan anak dalam mengekspresikan bakatnya dalam setiap kesempatan pengalaman belajar. Anak diharapkan mendapatkan perhatian khusus dari orang tua dan ligkungan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan utama sebelum anak masuk ke TK atau SD kelas 1. Masing-masing anak memiliki pengalaman rohani yang berbeda karena lingkungan yang membentuknya, dari analisis pengalaman rohani anak maka penyusunan tujuan umum dan dari tujuan

itulah maka dibuatkan kurikulum yang dapat mewujudkan tujuan, dengan berbagai penerapan metologi dalam proses belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Boehkle Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta, BPK. Gunung Mulia, 2011
- B.S. Sidjabat. *Mengajar Secara Profesional*. Edited by Ridwan Suteja. 1st ed. Jl. Naripan 67 Bandung 40112: Yayasan Kalam Hidup, 2009.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. 1st ed. Pustaka Pelajar, Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta 55167, 2010.
- Naingolan, John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi Jl. Ancol Timur III No.5, Bandung, 2010
- Ismail, Andar. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Edited by Rika Uli Napitupulu. 7th ed. PT. BPK Gunung Mulia, Jl. Kitang 22-23 Jakarta 10420, 2010.
- Thompson, Marjorie L. *Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan (Sebuah Visi Tentang Peranan Keluarga Dalam Pembentukan Rohani)*. Edited by Staf Redaksi BPK Gunung Mulia. Jakrta: PT. BPK Gunung Mulia, Jl. Kwitang 22 Jakarta 10420, 2011.
- Wijanarko, Jarot. *Mencetak Anak Juara Kehidupan*. Edited by Caren Athoinnete. 1st ed. Jakarta: Yayasan Pulihkan Indonesia, 2015.